

ANALISA PERKEMBANGAN SEPAK BOLA WANITA DI KABUPATEN REMBANG

Soni Eko Prastyo
email: sonyekop20@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research stems from the lack of guidance and attention of the ASKAB local government towards women's football, where the lack of tournament provision, unstable funding and incomplete facilities have made interest in women's football less developed, even causing one of the teams to leave due to uncertainty. This research approach is qualitative, where the data collected involves verbal and visual expressions, not just numbers. The instruments in this research are observation, interviews, documentation. This research explored information through interview dialogue with 8 participants, taking place in the ASKAB area of Rembang Regency. The research data collected received a full qualitative analysis touch. The research results illustrate that the popularity of women's football is not evenly distributed among society. The importance of the government's special attention to each sport is the hope that the sport can grow and develop more rapidly. The obstacles that occur are from the funding sector, the lack of organizations to help development, as well as external influences that still think women's football is still very negative. Based on research findings and analysis, it can be concluded that lack of socialization is the main factor in the limited development of women's football in Rembang Regency, coaching at an early age, the lack of coaches who develop talent, as well as external influences who still think negatively about women's football and the lack of infrastructure. making the sport of women's football less popular and even slow to develop.

Keywords: Development, Women's Football, Rembang

Abstrak

Penelitian ini bermula dari kekurangan pembinaan dan perhatian pemerintah setempat ASKAB terhadap sepak bola wanita, dimana minimnya pengadaan turnamen, pendanaan yang tidak stabil dan fasilitas yang kurang lengkap menjadikan peminat pada sepak bola wanita menjadi kurang berkembang, bahkan menyebabkan salah satu tim harus off karena ketidak pastian. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, dimana data terhimpun melibatkan ekspresi verbal dan visual, bukan sekadar angka-angka. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggali informasi melalui dialog wawancara dengan 8 partisipan, berlangsung di wilayah ASKAB Kabupaten Rembang. Data penelitian yang terkumpul mendapat sentuhan analisis kualitatif penuh. Hasil penelitian menggambarkan bahwa popularitas sepak bola wanita belum merata di kalangan masyarakat. Pentingnya perhatian khusus dari pemerintah terhadap setiap cabang olahraga adalah harapan agar olahraga tersebut bisa tumbuh dan berkembang lebih pesat. Hambatan yang terjadi adalah dari sektor pendanaan, kurangnya organisasi untuk membantu perkembangan, serta pengaruh eksternal yang masih beranggapan sepak bola wanita masih begitu negatif. Berdasarkan temuan dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi menjadi faktor utama dalam keterbatasan perkembangan sepak bola wanita di Kabupaten Rembang, pembinaan pada usia dini, minimnya pelatih yang membina bakat, serta pengaruh eksternal yang masih beranggapan negatif tentang sepak bola wanita dan minimnya sarana prasarana menjadikan olahraga sepak bola wanita kurang diminati bahkan lambat untuk berkembang.

Kata kunci: Perkembangan, Sepak Bola Wanita, Rembang

PENDAHULUAN

Rajin bergerak seringkali menjadi resep ajaib untuk merawat tubuh agar tetap energik dan prima. Aktivitas fisik yang terdiri dari serangkaian gerakan terencana dan teratur, dilakukan secara penuh kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kinerja gerakan tubuh (Prativi, 2013). Banyak orang memilih untuk berolahraga di akhir pekan, mengingat kegiatan sehari-hari yang penuh dengan pekerjaan yang menguras energi. Tanpa kebugaran tubuh, menjalani rutinitas harian bisa menjadi tantangan. Oleh karena itu, seseorang aktif berolahraga untuk merawat kesehatan, mempertahankan kebugaran, dan melawan potensi penyakit.

Tahun 1969 mencatat babak baru dalam sejarah sepak bola wanita di Indonesia, terutama di Kota Bandung, saat tim putri priangan muncul sebagai pionir dan pelopor perkembangan permainan sepak bola wanita di tanah air. Menyusuri jejak perkembangan sepak bola wanita yang telah memuncak di Eropa dan Asia sebelumnya, Indonesia berusaha mengikuti alur evolusi permainan ini, mencari inspirasi dan memetik pelajaran dari pengalaman mereka. Di samping itu, Indonesia memiliki potensi untuk menyaksikan dan menginspirasi perubahan di Asia. Sementara atlet bersaing di lapangan, pemimpin negara Asia menjalin kerjasama, saling bertukar pengetahuan bagi kalangan akademisi dan praktisi, menciptakan dinamika yang unik (Kusumawardhana, 2018). . Dorongan inilah yang mendorong PSSI untuk menginisiasi pembentukan tim sepak bola wanita di Indonesia. Kehadiran tim putri priangan menjadi pionir yang melahirkan berbagai klub sepak bola wanita di Jakarta, Semarang, Jogja, dan Magelang.

Saat ini, sepak bola wanita telah mencapai tingkat popularitas yang luar biasa. di Indonesia, yang sebelumnya dianggap kontroversial karena pandangan mayoritas masyarakat muslim yang mengaitkan permainan sepak bola wanita dengan penampilan aurat, kini telah mengalami pergeseran persepsi yang lebih inklusif. Kehadiran peraturan dalam dunia olahraga, baik di dalam permainan maupun pertandingan, bukan hanya sekadar panduan, tetapi juga merupakan perwujudan seni yang memastikan kelancaran dan keasikan cabang olahraga bagi seluruh masyarakat (Hadi, 2016). Namun sepak bola wanita sudah melakukan perubahan dalam memakai pakaian dengan menggunakan hijab serta jersey tangan panjang untuk pemain muslim yang 2

berhijab dan pertandingan memakai wasit wanita. Sejarah mencatat titik awal keberadaan sepak bola wanita di negeri Cina, khususnya pada masa Dinasti Donghan sekitar tahun 25-200 SM. Wanita pada periode tersebut tidak hanya bermain sepak bola, tetapi juga menggelar pertandingan sebagai bagian dari perayaan hari-hari besar dan upacara adat mereka (Lina, 2015:1).

Prestasi Piala Asia Wanita 2022 menjadi panggilan bahwa sepak bola putri Indonesia memerlukan sorotan intensif. Menjadi perlu adanya kompetisi tingkat lanjut dan liga yang solid, memberikan sayap kepada putri terbaik negeri ini agar Garuda Pertiwi bisa melayang tinggi dalam arena internasional. Capaian menarik Timnas Putri Indonesia melaju ke Piala Asia Wanita 2022 patut mendapat pujian. Setelah menanti selama 33 tahun, Indonesia akhirnya bisa merasakan kembali sensasi kejuaraan sepak bola wanita tingkat Asia. Timnas Putri Indonesia terakhir kali menyapa Piala Asia Wanita pada tahun 1989, dan tahun ini menandai penampilan kelima Garuda Pertiwi dalam turnamen prestisius tersebut. Keberuntungan menyertai mereka, karena dengan melewati babak kualifikasi Grup C, indonesia berhasil melaju ke Piala Asia Wanita 2022 setelah mengalahkan Singapura. Grup C kualifikasi Piala Asia Wanita 2022 menjadi panggung eksklusif bagi Indonesia dan Singapura (Natakusumah, 2013).

Namun tragisnya sekuad yang ada di timnas nasional Indonesia yang mempunyai club hanya beberapa pemain saja diantaranya dari persis solo women, Persib Bandung dan Arema fc Women, dengan begitu menandakan bahwa pembinaan dan kompetisi pemain putri yang ada di liga Indonesia kurang tertata dan cenderung buruk sehingga menyebabkan cenderung hanya pemain pemain itu saja yang hanya di panggil oleh timnas Indonesia.

Pertarungan sengit Piala Pertiwi 2023 regional jateng digelar oleh Asprov Jateng. Rangkaian pertandingan penyisihan akan berlangsung di Stadion Citarum, Kota Semarang dengan sentuhan awal pada Selasa, 14 Maret 2023, pagi. Sembilan tim bergabung dalam kompetisi sepak bola putri ini. Di antaranya termasuk GMM Kartini, PSIK Putri, Bintang Manis, Ratanika Putri, Persekap Putri, Batik Women, Persis Women, Djava Buah dan Persik Putri (Purniawan, 2023).

Sayangnya, Piala Pertiwi 2022 mengalami penutupan sebelum mencapai babak nasional, seiring pemberitahuan resmi dari PSSI kepada seluruh Asprov di Indonesia pada awal bulan ini. Dengan demikian, ketegangan kompetisi tingkat provinsi tidak akan melanjutkan puncaknya.

Namun, bukan tak mungkin klub, termasuk Persis Women, dapat memulai inisiatif pertemuan uji coba di masa mendatang. Dari penyelenggaran turament tersebut yang diikuti beberapa tim yang ada diatas sayangnya tidak ada satupun tim yang berasal dari Kabupaten Rembang.

Setelah dilakukan pengamatan, terungkap bahwa tim PUTRI GARUDA terdapat 20 pemain yang dimana 18 aktif dalam melakukan latihan dan 2 cenderung pasif untuk tim PUTRI GALAXY sendiri terdapat 19 pemain tetapi karena tidak ada kejelasan tim tersebut akhirnya di off kan sementara. Permasalahan yang saya temui ketika wawancara terhadap pemain dan pelatih di dua tim yang berbeda PUTRI GARUDA dan PUTRI GALAXY yaitu kurangnya pembinaan terhadap sepak bola putri dimana kurangnya pemutaran tournament di tingkat kelompok umur maupun senior bahkan tidak ada, tim tim putri di kabupaten rembang cenderung hanya bisa separing saja sesama tim. Dari hasil bincang sekilas dengan pegawai ASKAB yang menjadi faktor kurang berkembangnya juga minimnya tim tim yang ada di kab Rembang.

Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada “Analisa Perkembangan Sepak Bola Wanita di Kab. Rembang”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai situasi atau peristiwa tertentu (Suryabrata, 2012:76) dari penjelasan tersebut, “situasi atau kejadian” dalam tulisan ini merujuk pada penelitian yang bertujuan membuat deskripsi terkait perkembangan sepak bola wanita di Kabupaten Rembang. Dengan demikian penelitian ini akan membuat pencandraan atau penggambaran tentang Perkembangan Sepak Bola Wanita yang ada di Kabupaten Rembang. Alat pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi dan wawancara. Dalam observasinya, peneliti memfokuskan studi pada aspek-aspek berikut: observasi ASKAB Rembang, observasi Club Putri Garuda Rembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi yang bertajuk “Analisis Perkembangan Sepak Bola Wanita Di Rembang” yang di laksanakan di gedung pusat ASKAB Rembang dan di Tim Putri Garuda Rembang, Jawa Tengah. Pada fase awal penelitian secara umumnya, peneliti menghimpun sebanyak mungkin data atau

informasi yang terkait dengan aktivitas sepak bola wanita di Rembang. Penelitian ini melibatkan interaksi wawancara dengan delapan partisipan. Tahap awal melibatkan pembicaraan dengan salah satu pengelola ASKAB Bapak Ravi selaku Sekretaris ASKAB di Rembang, Bapak Karmijan selaku staf komite pembinaan usia dini di Rembang, Bapak Arif Eko Setiyono selaku pelatih putri Garuda, Bapak Agus Prasetyo selaku mantan pelatih putri Galaxy, Saudari Diva selaku pemain dari Putri Garuda, Saudari Clara selaku mantan pemain putri Rembang, Saudara Fajar Riski Suratman selaku pecinta sepak bola, dan Saudara Rosmiyati selaku masyarakat sekitar.

PEMBAHASAN

Dari prespektif analisis sebelumnya, hasil penelitian menyoroti bahwa kendati kesadaran pembinaan perkembangan sepak bola wanita telah tersebar di Kota Rembang, namun eksistensinya masih berada di tingkat yang belum sepenuhnya optimal dalam dinamika masyarakat setempat. Setiap disiplin olahraga membutuhkan fokus dan perhatian khusus dari pemerintah, dengan harapan bahwa cabang olahraga tersebut akan mengalami perkembangan dan kemajuan yang lebih signifikan. Dalam hal ini, perhatian khusus dari pemerintah setempat menjadi kunci penting untuk mendorong perkembangan sepak bola wanita.

Melanjutkan analisis, diperlihatkan bahwa elemen pendukung, seperti dukungan keuangan dan fasilitas infrastruktur, memiliki peran krusial dalam mengembangkan olahraga sepak bola wanita. Pentingnya pendanaan dalam menghidupkan kegiatan sepak bola wanita tetap menjadi sorotan, namun saat ini, upaya pendanaan masih sangat tergantung pada semangat swadaya masyarakat yang memberikan dukungan finansial seadanya. Walaupun ada bantuan dari pemerintah pusat, namun dana yang tersedia masih dirasa kurang untuk memberikan daya dorong yang optimal bagi perkembangan sepak bola wanita. Faktor penunjang lainnya mencakup sarana dan prasarana, tetapi hingga saat ini, ketersediaan fasilitas tersebut masih sangat terbatas. Minimnya perhatian dari pihak pemerintah, khususnya dalam menyokong pembelian peralatan yang memiliki nilai investasi yang cukup tinggi, menjadi hambatan bagi perkembangan sepak bola wanita di tengah masyarakat.

1. Riwayat Sepak Bola Wanita di Kabupaten Rembang

Sepak bola putri berkembang pada kawasan Kabupaten Rembang pada tahun 2020/2021

ketika covid-19, pada tahun tersebut menjadi salah satu jenis cabor istimewa yang diminati berbagai kalangan. Bahkan disetiap perkumpulan di masyarakat membuat tim sepak bola masing-masing, hal menyebabkan munculnya inisiatif sepak bola wanita untuk tampil. Pada tahun 2020 terbentuk tim sepak bola wanita dengan nama “Putri Rembang”, yang diikutsertakan di berbagai kompetisi lokal pada tahun 2020/2021, hingga puncaknya tim sepak bola wanita di Rembang menjadi bertambah banyak seperti tim Putri Garuda Rembang kemudian Putri Galaxi dan Putri Rembang.

2. Perkembangan Sepak Bola Wanita di Kabupaten Rembang

Saat ini, popularitas sepak bola wanita di Indonesia belum mencapai tingkat yang menyebar luas jika dibandingkan dengan olahraga lain seperti sepak bola pria, futsal pria atau basket pria. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya upaya sosialisasi dan pembinaan di kalangan masyarakat, terutama pada tahap usia dini. Padahal olahraga sepak bola wanita diluar negeri sudah berkancang hingga sampai ke piala dunia, padahal wanita juga mempunyai harapan yang tinggi di tingkatan setara dengan olahraga pria. Sebagai salah satu bidang pertandingan, sepak bola wanita memiliki untuk meraih prestasi tingkat tertinggi di skala nasional. Hal ini disebabkan oleh minimnya minat dari peserta, sehingga kompetisi dalam bidang ini masih relatif rendah. Tetapi, dalam lingkup internasional, bersaing menjadi lebih sulit karena banyak negara di Asia dan Eropa yang telah lebih dahulu mengenal dan mendukung sepak bola wanita. Oleh karena itu, mereka memiliki keunggulan dalam menemukan bakat dan membina atlet, sehingga menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal ini.

Tingkat prestasi yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek internal yang ada dalam diri atlet dan faktor eksternal yang melibatkan pengaruh dari luar. Dalam konteks ini salah satu elemen luar yang memiliki peran signifikan dalam mencapai prestasi adalah strategi pembinaan atlet, menjadi bagian penting dalam perjalanan menuju keberhasilan. Tempat strategis dan penuh potensi bagi pencapaian prestasi tertinggi dalam dunia olahraga terletak pada klub. Dengan menjadi garda terdepan dalam mengelola pembinaan atlet melalui proses latihan yang terencana dan bertingkat, klub olahraga menjadi pilar utama dalam mengukir prestasi unggul dalam dunia olahraga prestasi. Berlandaskan peraturan pemerintah tahun 2007 mengenai keolahragaan,

pasal 23 ayat 1 menciptakan ruang bagi masyarakat untuk mengagasi pembinaan dan pengembangan olahraga melalui partisipasi aktif dalam beragam kegiatan keolahragaan. Baik itu diinisiasi oleh pemerintah, pemerintah daerah atau bahkan bermula dari kesadaran dan prakarsa pribadi. Pada ayat 3, diterangkan bahwa upaya pembinaan dan pengembangan olahraga oleh masyarakat melalui kegiatan keolahragaan, sebagaimana disebutkan pada ayat 2, dipraktikkan oleh perkumpulan atau sanggar olahraga yang tumbuh di tengah-tengah komunitas lokal.

Kunci sukses dalam mengasah prestasi sepak bola wanita sangat bergantung pada pendekatan pembinaan atlet yang diterapkan di dalam klub sepak bola wanita itu sendiri. Meskipun kabupaten Rembang muncul sebagai salah satu kontributor di Jawa Tengah dalam melahirkan prestasi olahraga sepak bola wanita. Adanya atlit dimana berasal dari klub sepak bola wanita Rembang yang sudah ikut berkontribusi dalam pembinaan olahraga tersebut hingga mencapai level seleksi timnas. Keberadaan atlet bahkan tim yang mewakili Kabupaten Rembang dapat memberikan dampak pada klub sepak bola wanita di Rembang, mendorong mereka untuk aktif berupaya dan berkomitmen dalam pengembangan atlet sehingga meraih prestasi tingkat lebih lanjut. Dengan kehadiran beberapa tim sepak bola di Kabupaten Rembang yang memiliki reputasi kuat secara lokal, namun disertai minimnya upaya dalam sosialisasi dan pembinaan usia dini sepak bola wanita ke masyarakat. Serta kendala seperti tenaga pelatih dan fasilitas olahraga sepak bola yang memadai, bersamaan dengan kurangnya apresiasi, membuat dunia sepak bola wanita di Kabupaten Rembang menarik bagi peneliti. Mereka ingin menyelidiki bagaimana setiap klub dan peran pemerintah berkolaborasi untuk memajukan sepak bola di wilayah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan olahraga sepak bola wanita di Kota Rembang kurang optimal dan masih kurang terkenal dimasyarakat, karena kurangnya sosialisasi dan pembinaan usia dini dari pemerintah setempat. Permasalahan ini muncul karena beberapa tantangan, yang utama diantaranya terkait dengan isu keuangan serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang olahraga sepak bola wanita, sementara itu respons pemerintah Kota Rembang masih terbatas dalam memberikan bantuan, namun mereka tetap menunjukkan sikap positif. Disisi lain tanggapan

masyarakat belum sepenuhnya memuaskan, meskipun tetap memberikan dukungan untuk pengembangan sepakbola wanita. Unsur kunci dalam menjaga semangat olahraga ini adalah upaya sungguh-sungguh dari pembina swadaya setempat, antusias minat para pemain sepak bola wanita, pendanaan dan sarana prasarana dari swadaya di kota Rembang.

Keinginan agar pemerintah Kota Rembang mengenalkan sepak bola wanita kepada publik dan secara rutin menyelenggarakan pertandingan sepak bola wanita, diiringi dengan ajakan kepada semua kalangan masyarakat, untuk mendukung, memelihara, dan memajukan olahraga ini di Kota Rembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, H. (2016). Respect For The Rules dalam Permainan Sepak Bola. *Jendela Olahraga*, 1–10.
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/download/1098/977>
- Kusumawardhana, B. (2018). MOMENTUM 18th ASIAN GAMES JAKARTA-PALEMBANG 2018 DALAM PENGUATAN SDM DI ERA DISRUPSI. ... *Nasional Keindonesiaan Iii*, 2, 475–484. <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/SNKIII/SNK2018/paper/view/3032>
- Lina. (2015). *Survei minat dan motivasi wanita memilih olahraga sepakbola pada tim persikoba putri kota batu*. 113–122.
- Prativi, G. O. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 32–36.
- Purniawan, A. (2023). *Pembagian Grup dan Jadwal Pertandingan Babak Penyisihan Piala Pertiwi Jawa Tengah 2023*.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.